

Nama : Muhammad Geovany Andreas

NIM : 2010128210019

Kelas : A2

MEMANFAATKAN WISATA SUSUR SUNGAI DI BANJARMASIN

Muhammad Geovany Andreas

Email: 2010128210019@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

Abstrak

Pada sejak dulu sampai sekarang, bila berbicara tentang kota Banjarmasin, maka salah satu keunikan yang dimiliki dilihat dari geografisnya adalah terdapat banyak sungai-sungainya, sehingga Banjarmasin memiliki julukan *kota seribu sungai*. Dengan melihat kondisi lingkungan yang dimiliki oleh kota Banjarmasin maka tidaklah mengherankan banyak aktivitas masyarakat yang dilakukan dan berlangsung disungai atau ditepian sungai tersebut. Bagi masyarakat kota Banjarmasin yang khususnya berada atau tinggal di tepian sungai, mereka menganggap sungai bukan hanya sekedar sumber air bagi mereka, tetapi sungai sudah menjadi orientasi kehidupan dan identitas diri. Selain pemanfaatan sungai sebagai sumber kehidupan oleh masyarakat yang berada di tepian sungai, banyak juga terdapat wisata yang berdekatan sungai sehingga banyak wisatawan berkunjung ke Banjarmasin untuk menikmati keindahan sungai sekaligus berkunjung kewisata yang berada di Banjarmasin. Para wisatawan menggunakan klotok sebagai transportasi yang digunakan untuk menuju tempat-tempat wisata tersebut, sehingga memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Wisatawan juga bisa melihat pemandangan dengan bersantai disiring sembari menikmati makanan dan minuman yang dijual disekitar siring.

Kata Kunci : *Sungai, Transportasi*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat yang berada dipinggiran sungai tentunya akan dipengaruhi oleh budaya sungai, sehingga tentu memiliki fungsi bagi kehidupannya. Salah satunya adalah transportasi yang digunakan. Sebelum adanya jalur darat seperti sekarang ini, sungai adalah satu-satunya jalur transportasi pada masa dulu. Selain itu, sungai juga digunakan oleh masyarakat untuk berbagai aktivitas seperti digunakan untuk sumber pencaharian yang ditandai dengan adanya aktivitas jual beli atau sebagai

perantara bertemunya penjual dan pembeli seperti di pasar terapung. Bagi masyarakat yang berada di bantaran sungai, sungai memberikan manfaat untuk mempertahankan hidupnya, baik dari segi sosial, maupun dari transportasi (Mentayani, 2019). Transportasi sungai yang dikenal dengan kelotok sampai sekarang masih digunakan masyarakat Banjar sebagai bagian mata pencaharian. Klotok dijadikan sebagai sarana transportasi wisata bagi wisatawan yang ingin melakukan wisata sungai atau berkunjung ke tempat wisata yang berada dekat dengan sungai. Selain itu wisatawan bisa menikmati keindahan sungai dengan menggunakan klotok. Sampai sekarang masyarakat banjar yang berada di bantaran sungai masih memanfaatkan air sungai digunakan dalam kegiatan rumah tangga, seperti mandi, mencuci peralatan masak, mencuci pakaian dll. Masyarakat Banjar yang berada di bantaran sungai tentu merasakan betapa pentingnya peranan sungai untuk berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Bila kita lihat setiap aspek kehidupan manusia yang bersal dari tingkat budaya manapun tidak lepas dari keberadaan sungai. Peranan sungai bagi masyarakat Banjar yang sangat memberikan manfaat dari sudut ekonomi adalah sumber pencaharian, baik itu jual beli, dalam bidang transportasi, serta menyuguhkan berbagai keindahan dalam bidang pariwisata.

TEORI

Kota Banjarmasin, ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan, terkenal sebagai kota seribu sungai, hal tersebut karena Banjarmasin dialiri banyak sungai. Sungai merupakan urat nadi kehidupan yang berarti bukan sekedar untuk keperluan kehidupan seperti untuk mandi, mencuci dan lain lain, masyarakat menggunakan sungai untuk jalur transportasi, aktivitas perdagangan sampai pariwisata. Karena itu, kehidupan masyarakat Banjarmasin diidentikkan dengan kehidupan sungai. Kehidupan sungai dengan jangkauan wilayah demikian luas berperan penting bagi masyarakat Banjar. Sampai tahun 1950 ketika transportasi darat belum pesat berkembang, orang Banjar menggantungkan kehidupan pada transportasi sungai. Mencari penghasilan untuk kehidupan sehari-hari memanfaatkan sungai. Sungai dan perahu salah satu hal yang selalu berkaitan dengan transportasi dan jual beli untuk keperluan hidup sehari-hari. Kehidupan sungai merupakan sebuah warisan dari nenek moyang orang Banjar yang bukan saja rumah kediaman dibangun di tepi atau di atas sungai, tetapi aktivitas kehidupan masyarakat berhubungan dengan sungai. Aktivitas masyarakat yang berada di Bantaran sungai seperti mandi, mencuci dan lain lain. Sungai berfungsi sebagai jalur transportasi untuk memudahkan berktivitas orang Banjar pada masa dulu.

PEMBAHASAN

Bagi masyarakat Banjarmasin, sungai tidak hanya dilihat sebagai sumber air, melainkan juga sebagai orientasi hidup dan identitas diri. Maksud dari sebagai orientasi hidup adalah karena banyak kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat di sungai tersebut seperti mandi, mencuci pakaian, mencari ikan, berjualan, jalur transportasi air dan bahkan banyak ditemui anak-anak yang bermain dipinggiran sungai tersebut. Lain halnya sungai sebagai identitas diri yang dimaksudkan untuk

menyebut nama daerah perkampungan-perkampungan yang menggunkan nama sungai contohnya seperti Sei baru, Sei jingah, Sei lulut, Sei pekapuran dan masih banyak lagi yang lainnya. Masyarakat Banjar juga memberikan petunjuk sesuai dengan arah aliran sungai yaitu hulu dan hilir. Budaya sungai yang berada di kota Banjarmasin tidak hanya digunakan sebagai aktivitas masyarakat saja, tetapi juga terdapat pemukiman yang didirikan oleh masyarakat yang berada di pinggiran sungai, seperti pemukiman penduduk, pasar, siring, tempat ibadah, museum dan tempat-tempat lainnya yang berada dipinggiran sungai. Banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Banjar yang berada di sungai ataupun ditepian sungai sehingga sungai menjadi salah satu tempat terjadinya interaksi sosial. Contohnya seperti banyak masyarakat Banjar yang mencari ikan di sungai sehingga bertemu dengan masyarakat yang beraktivitas disungai juga, disitulah terjadi interaksi sosial.

SIMPULAN

Kota Banjarmasin, ibukota dari Provinsi Kalimantan Selatan, dikenal sebagai kota seribu sungai, hal tersebut disebabkan karena Banjarmasin dialiri banyak sungai. Sungai memiliki peran penting bagi orang Banjar sejak zaman dahulu. Di samping memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakatnya, sungai berfungsi sebagai sumber mata pencaharian dan jalur transportasi orang maupun barang. Jukung dan klotok adalah transportasi sungai yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas. Kegiatan ekonomi juga banyak dilakukan di sungai dan masih tetap bertahan sampai sekarang dengan istilah pasar terapung.

Masyarakat Banjar memiliki aktivitas masing- masing yang berbeda antara satu dengan yang lain dalam hal pemanfaatan sungai yaitu:

1. Pemanfaatan sungai sebagai mata pencaharian,
2. Memanfaatkan sungai untuk kebutuhan sehari-hari,
3. Memanfaatkan sungai sebagai jalur transportasi,
4. Memanfaatkan sungai untuk memancing, dan
5. Memanfaatkan sungai untuk bersantai menikmati keindahan.

Transportasi sungai yang dikenal dengan kelotok sampai sekarang masih digunakan masyarakat Banjar sebagai bagian mata pencaharian. Klotok dijadikan sebagai sarana transportasi wisata bagi wisatawan yang ingin melakukan wisata sungai atau berkunjung ke tempat wisata yang berada dekat dengan sungai. Selain itu wisatawan bisa menikmati keindahan sungai dengan menggunakan klotok.

REFERENSI

Mulya, Q. P., & Yudana, G. (2018). Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata Di Kota Palembang. *Cakra Wisata*, 19(2).

Putro, H. P. N., & Jumriani, J. (2020). Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Bantaran Sungai A Sebagai Sumber Belajar Ips.

Saputra, A., Ibrahim, O., & Triyani, T. (2020). Pola Hidup Masyarakat pada Rumah Terapung (Lanting) dalam Memanfaatkan Sungai Sebagai Sarana MCK di Kawasan Pahandut Seberang RT 05 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 12(1), 1-7.

Susana, T. (2003). Air sebagai sumber kehidupan. *Oseana*, 28(3), 17-25.

Tisnawati, E., & Ratriningsih, D. (2017). Pengembangan Konsep Pariwisata Sungai Berbasis Masyarakat; Studi Kasus: Kawasan Bantaran Sungai Gadjah Wong Yogyakarta.

Putra, M. A. H. (2019). Building character education through the civilization nations children. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(1), 12-17.

Putra, M. A. H., Rahman, A. M., Jumriani, J., Abbas, E. W., & Subiyakto, B. (2021). The Street Clowns in Banjarmasin City as a Life Survival Strategy. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 121-126.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., Ramadhan, S., & Rahmatina, R. (2020). Utilization Learning Management System (LMS) of Ruang Guru for Education Teachers in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 31-38.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 2(1), 22-30.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK JALANAN DI SEKOLAH KELAS KHUSUS PASAR LIMA BANJARMASIN. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(2), 32-36.

Putra, M. A. H., & Subiyakto, B. (2021, February). Ecological Awareness Based on Religious Activities. In *The 2nd International Conference on Social Sciences Education (ICSSE 2020)* (pp. 311314). Atlantis Press.

Syahrudin, S., Susanto, H., & Putra, M. A. H. (2020). Portrait of Community Economic Activities in The River as a Learning Resources on Social Studies With Local Culture-Based. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(2), 178-187.

Hasanah, M., Putra, M. A. H., & Yuliani, R. (2021). IMPROVEMENT OF ECOLOGICAL INTELLIGENCE THROUGH EDUCATIONAL COMICS AS A OF LEARNING RESOURCES. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH* (Vol. 6, No. 2).

Norhayati, N., Abbas, E. W., & Putra, M. A. H. (2019). Social Interaction Pattern Jelai Riverbanks South Basirih. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 12-20. Chicago

Mutiani, H. S., & Putra, M. A. H. (2020). Improvement of Scientific Attitudes Through Training of Social Science Scientific Writing in MAN 2 Model Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 128-133.

Chicago

Yuniarti, D., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2020). Economic Activities in Kuin Floating Market as a Learning Resource on Social Studies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 1(2), 130-140.

ABBAS, E. W., Subiyakto, B., Mutiani, M., Jamaluddin, J., & Syahrin, M. A. (2017). Kehidupan Sosial Santri di Bantaran Sungai Kota Martapura Sebagai Sumber Belajar IPS. *Kehidupan Sosial Santri Di Bantaran Sungai Kota Martapura Sebagai Sumber Belajar IPS*.